

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, bisnis ritel di Indonesia semakin berkembang. Semakin berkembangnya bisnis ritel di Indonesia ini disebabkan oleh berubahnya tingkat pendapatan dan budaya masyarakat, sehingga membuat kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Kebutuhan setiap masyarakat berbeda-beda, tergantung dengan pendapatan yang dimiliki. Bagi masyarakat yang memiliki pendapatan lebih, pasti mereka ingin memiliki produk-produk yang lebih mewah, berbelanja dan menggunakan uangnya di tempat yang nyaman, bersih, produk produknya lengkap, tertata rapi dan tidak berdesak-desakan. Dengan demikian, dapat berdampak positif terhadap bisnis ritel dan khususnya adalah ritel modern.

Berbelanja di minimarket semakin menjadi *trend* seiring perubahan orientasi berbelanja masyarakat perkotaan. Faktor kenyamanan dalam berbelanja menjadi daya tarik tersendiri yang sangat diminati dalam dekade terakhir. Hal ini yang membuat konsumen lebih memilih untuk berbelanja di pasar modern daripada ke warung atau ke toko tradisional. Dengan demikian, minimarket merupakan sebuah jenis usaha yang menggabungkan antara konsep swalayan dalam skala kecil dengan target pasar yang sama dengan target “Toko atau kios” pada ritel tradisional. Usaha minimarket pada dasarnya dilakukan oleh pengusaha menengah ke atas, bukan untuk pengusaha mikro atau kecil, yang selama ini bergerak pada mereka bergelut didataran di pasar tradisional (Utami, 2008).

Diketahui bahwa persaingan bisnis merupakan konsekuensi dari pada para pelaku usaha, tidak terkecuali perdagangan ritel di Indonesia. Persaingan bisnis ritel ini membelah menjadi dua blok, yang pertama blok ritel tradisional yang secara langsung diwakili oleh toko kelontong serta yang kedua adalah ritel modern yang diwakili minimarket seperti Indomaret, Alfamart, Alfamidi dan lain sebagainya. Penyebab terjadinya persaingan antara toko kelontong dengan minimarket adalah karena keduanya memiliki kesamaan, keduanya sama-sama menjual kebutuhan sehari-hari, dari segi komoditas dua ritel ini mempunyai kemiripan hanya model pelayanan dan fasilitas yang berbeda.

Minimarket sebenarnya adalah semacam “toko kelontong” atau menjual macam barang makanan, namun tidak selengkap dan sebesar sebuah supermarket. Berbeda

dengan toko kelontong, minimarket menerapkan sistem swalayan, dimana pembeli mengambil sendiri barang yang ia butuhkan dari rak-rak dagangan dan membayarnya di kasir ditambah lagi minimarket jam bukanya hingga 24 jam. Selain itu minimarket juga menawarkan kenyamanan berbelanja, kemudahan pembayaran, kualitas produk yang lebih baik, dan dapat berbelanja dalam satu tempat saja sehingga akan menghemat waktu dan tenaga. Berbeda dengan toko kelontong yang kebanyakan masih bersifat tradisional dan konvensional, dimana pembeli tidak bisa mengambil barangnya sendiri, karena rak toko yang belum modern dan menjadi pembatas antara penjual dan pembeli.

Dengan jumlah penduduk sebanyak 209.402 jiwa dan luas daerah seluas 6.256,01 Ha yang terdiri dari 24 desa/kelurahan Kecamatan Sidoarjo sangat cocok untuk para pengusaha ritel modern (minimarket) maupun ritel tradisional (BPS kecamatan Sidoarjo, 2019) . Pesatnya pertumbuhan minimarket modern di Kota Sidoarjo ini menyebar di seluruh wilayah, salah satunya di pusat kota Sidoarjo. Minimarket di Kecamatan Sidoarjo meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data observasi yang sudah di ambil pada bulan Desember 2019 terdapat 63 minimarket modern dengan rincian Indomaret sebanyak 26 unit, Alfamart 21 unit dan Alfamidi 16 unit. Dengan jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah setiap tahunnya dengan seiringnya perkembangan fisik kota dan pertumbuhan penduduk sehingga perlu dibuat arahan perkembangan lokasi yang sesuai agar tidak mengeser tata letak kota yang sudah dirancang oleh Pemerintah Daerah Sidoarjo.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, maka peneliti tertarik mengkaji penelitian dengan judul **“Pengaruh Sebaran Minimarket Terhadap Pendapatan Toko Klontong Sekitar Di Kecamatan Sidoarjo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana evaluasi sebaran minimarket di Kecamatan Sidoarjo?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan dan jumlah pembeli toko klontong dengan adanya minimarket di Kecamatan Sidoarjo?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut :

Tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui evaluasi sebaran minimarket di Kecamatan Sidoarjo
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah pembeli toko klontong dengan adanya minimarket di Kecamatan Sidoarjo

Manfaat pada penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan rekomendasi untuk pemerintah agar mengetahui Pengaruh pola persebaran minimarket terhadap pendapatan toko klontong.

2. Bagi Masyarakat

Untuk mengantisipasi dampak negatif keberadaan Minimarket terhadap pendapatan toko klontong sekitar.

3. Bagi Akademisi

Dapat bermanfaat dan menambah Khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan semua pihak akademisi. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi sumbangan pemikiran.